

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa

Pela Safni¹, Murniyetti Murniyetti²

pela.safni@gmail.com¹,murniyetti@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 26 Juli 2022

Revised, 14 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus

Keywords:

Teacher Strategy, Fiqh,

Worship Awareness

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of fiqh teachers in increasing students' awareness of worship. This research uses a qualitative method with a case study approach, research data is taken through direct interviews with five informants (deputy head of curriculum, fiqh teacher, and 3 students) who were selected by purposive technique sampling. To strengthen the interview data, the authors made observations by being directly involved in the learning process in the classroom. All interview and observation data were analyzed thematically using the Miles and Huberman method. Overall, the research findings found three teacher strategies in increasing students' awareness of worship in fiqh subjects. The 3 strategies are: i) doing habituation, ii) setting an example, iii) cooperating with homeroom teachers and parents. The three strategies in this study can be used as reference material for other teachers in increasing students' awareness of worship in fiqh subjects in madrasah.

Corresponding Author: Pela Safni, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, pela.safni@gmail.com, Phone No: +62 831 8014 7105



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan bentuk upaya dalam proses pendidikan untuk merubah perilaku manusia baik secara perorangan ataupun kelompok, untuk membimbing potensi diri, baik potensi dasar yang sudah menjadi fitrah melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat (M. Suyudi, 2005). Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Marzuki, dkk (2017) menegaskan bahwa diperlukan peran yang besar dari Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam untuk membentuk manusia yang beribadah kepada Allah.

Faktanya, menurut Hasibuan, D. F. (2020) pada saat sekarang banyak terdapat pada diri siswa yaitu kurang kesadarannya untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Sehingga siswa tersebut perlu pembimbing dan latihan supaya terbentuk kebiasaan pemahaman tentang betapa pentingnya untuk melaksanakan ibadah. Pada akhirnya kesadaran beribadah pada diri mereka tumbuh secara sendiri dari dalam dirinya. Maka

diperlukan sebuah usaha bagi seorang guru untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 September 2021 dengan salah satu guru Fiqih di Madrasah diperoleh informasi bahwa masih rendahnya kesadaran beribadah siswa khususnya ketika shalat dhuha dan shalat dzuhur berjemaah di sekolah apalagi setelah transisi dari sekolah *online* ke sekolah tatap muka saat sekarang ini. Sehingga siswa harus di ingatkan dan di beri ancaman dahulu karena belum munculnya kesadaran dari dalam diri siswa. hal ini terjadi karena kesulitan dalam melakukan pemantauan yang dilakukan oleh guru fiqih saat siswa belajar daring dirumah.

Sebelum terjadinya sistem pembelajaran daring, siswa mempunyai antusias yang tinggi ketika melaksanakan shalat dhuh, shalat dzuhur, berinfak, dan membaca Alquran di Madrasah tanpa harus diingatkan ,karena telah terbentuk dari pola pembiasaan. Strategi yang digunakan oleh guru fiqih sebelumnya yaitu dengan pemberian motivasi dan pembiasaan melalui buku jurnal ibadah harian siswa sehingga siswa mempunyai kesadaran beribadah yang tinggi.

Di Madrasah, peran guru fiqih sangatlah diperlukan untuk tumbuhnya sifat disiplin beribadah siswa ketika di madrasah maupun diluar madrasah. Sebagai guru fiqih, menurut Agus, H. (2021) Saat melakukan kewajibannya di madrasah pada kegiatan belajar mengajar guru fiqih tidak hanya mentransferan teori semata kepada siswa, namun guru fiqih juga berperan aktif dalam melakukan pembimbingan tentang tatacara pelaksanaan ibadah dan memberikan dorongan terhadap siswa agar dapat melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dibutuhkan sebuah srategi oleh guru fiqih untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Menurut Sudirdja dan Siregar (2004) dalam buku Muyono dan Ismail, strategi pembelajaran diperuntukkan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Disini, strategi menjadi keharusan guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Menurut Permadi Dkk, (2020) di zaman sekarang terdapat berbagai macam permasalahan, seperti banyaknya dinamika sosial yang mempunyai pengaruh besar kepada aspek perilaku salah satunya kurang adanya kesadaran untuk melakukan ibadah.

Menurut Subahri, S. (2015) modernisasi yang berjalan saat ini ternyata tidak berjalan sesuai kemajuan di bidang spiritual, akibatnya banyak terjadi penyimpangan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat, seperti kurangnya adap kepada sesama, kemudian kurangnya kesadaran beribadah sehari-hari khususnya shalat, puasa di bulan Ramadhan serta menurunnya membaca al-Qur'an, dan kurangnya mencerminkan akhlak mulia rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat masyarakat. Seiring berjalannya waktu akan berpengaruh terhadap kebiasaan ,terutama peserta didik yang memasuki usia rawan yaitu remaja pada jenjang SMP atau MTs.

Maka dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa menentukan strategi bagi guru fiqih untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa merupakan hal yang utama. Karena ibadah ialah kewajiban pada seorang muslim dan menjadi tugas manusia selama hidup di dunia. Maka sangat diperlukan kesadaran yang tinggi bagi manusia terkhususnya remaja dalam melaksanakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana srategi guru dalam meningkatkan

kesadaran beribadah siswa. Sehingga penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan wawasan dan khazanah keilmuan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dan untuk pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji mengenai strategi fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Adapun sekolah yang penulis teliti yaitu MTsN 1 Kota Padang yang memiliki keunikan dalam proses pembelajarannya yaitu selalu mengaitkan dengan alquran dan pemahaman keislaman pada seluruh mata pelajaran. Sesuai dengan motto MTsN 1 Kota Padang yakni "Berprestasi dengan Akhlaqul Karimah" juga Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang banyak di minati oleh orang tua dan siswa di Kota Padang . Maka dibutuhkan upaya sungguh-sungguh dari guru dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Sehingga mampu mencetak siswa yang tidak menonjol di skala prestasi duniawi juga mempunyai kesadaran beribadah yang tinggi.

2. Tinjauan Pustaka

Fiqh secara istilah, Menurut Adz-Dzarkasyi (dalam Ahmad Sarwat, 2011) menjelaskan fiqh yang dimaksud oleh para ulama ialah Ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syariat pada bidang perbuatan (perbuatan nyata) yang dilandaskan dari dalil yang rinci. Kalau dalam tinjauan Morfologi, Shaifudin, A. (2019) menambahkan kata fiqh diambil dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqihan* yang maknanya paham atau mengerti. Jadi kata fiqh berarti pemahaman tentang hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt dan Rasulullah.

Mata pelajaran fiqh merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang fikih ibadah, terutama tentang cara pelaksanaan rukun islam bagaimana ketentuan dan tata cara mempraktikkan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta membahas tentang makanan dan minuman, khitanan, kurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Tujuannya yaitu untuk membekali siswa agar paham pokok hukum islam secara rinci dan menyeluruh, baik dengan dalil aqli ataupun naqli melalui proses Pembelajaran Fiqih.

Menurut Masykur, (2019). guru fiqh adalah seseorang yang mempunyai fungsi pokok sebagai pengajar, maka di tuntut untuk mempunyai kompetensi dalam melaksanakan pengajaran. Agar mampu menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Yang terpenting adalah bagaimana guru membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dalam Pembelajaran Fiqih. Yaitu menjadi manusia bertakwa yang selaras dengan ajaran islam. Dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan tersebut maka dibutuhkan sebuah strategi yang tepat oleh guru ketika melakukan proses belajar mengajar.

Adapun Junaidah (2015) berpendapat bahwa, kata strategi berararti siasat atau rencana. Kemudian Haudi (2021) menambahkan, Strategi yaitu *Trategos* dari bahasa Yunani yang berarti suatu upaya untuk tercapainya kemenangan dalam suatu pertempuran. Awal mulanya kata strategi digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi akhirnya dipakai dalam berbagai lini yang mempunyai maksud yang serupa termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang sering digunakan adalah dengan istilah strategi pembelajaran.

Menurut Karismanto (2003) secara singkat strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama yaitu: (1) guru menetapkan tujuan pengajaran. (2) guru memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang tepat. (3) guru memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar di kelas. (4) guru menetapkan kriteria keberhasilan yang diperoleh oleh siswa selama proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan. Kemudian Iskandarwassid & Sunendar (2008) juga mengklasifikasikan jenis strategi antara lain: (1) Berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran yaitu: strategi yang berpusat pada pengajar, strategi yang berpusat pada peserta didik dan strategi yang berpusat pada materi pengajaran). (2) Berdasarkan kegiatan pengelolaan pesan atau materi yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran heuristik. (3) Berdasarkan Proses pengelolaan pesan atau materi yaitu strategi pembelajaran deduksi dan strategi pembelajaran Induksi. (4) Berdasarkan cara memproses penemuan yaitu strategi pembelajaran ekspositoris dan strategi pembelajaran discovery.

Strategi juga memiliki faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran yaitu, 1) tujuan yang hendak dicapai, 2) materi pelajaran, 3) peserta didik, 4) situasi, 5) fasilitas, 6) guru. Dalam hal ini strategi sangat berpengaruh pada guru sebab guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Kata “kesadaran” berawal dari kata dasar “sadar” yang ditambah dengan imbuhan “ke-an”. Dalam KBBI memiliki arti insyaf, tahu, mengerti, dan ingat kembali. Menurut Imam Malik (2005) kesadaran mempunyai kesamaan arti dengan mawas diri (*awareness*), yang menggambarkan sebuah kondisi individu mampu mengendalikan diri secara penuh terhadap stimulus yang muncul dari luar atau dalam dirinya.

Secara naluriah Manusia menyadari akan keterbutuhannya terhadap beribadah kepada Allah, munculnya kesadaran diri sebagai hamba di hadapan Allah, yang tidak memiliki apapun termasuk jiwa raganya sendiri. Pada pengertian lain dijelaskan bahwa beribadah adalah melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah menyangkut semua hal yang disukai dan diridhoi oleh Allah Swt yang berbentuk perkataan atau perbuatan, atau yang segi fisik maupun batin. Menurut Zukifli (2007) Beribadah ialah aktivitas seorang hamba untuk berbakti, berkhidmat, patuh, tunduk mengesakan Allah SWT, dilakukan dengan penuh harapan ridho dari-Nya. Serta dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Swt.

Ada dua Faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran beribadah anak yaitu Faktor Internal antara lain *intern* yang mempengaruhi seseorang ialah tingkat umur, kepribadian, dan kondisi jiwa seseorang. Kemudian Faktor Eksternal yaitu (Rohmah, 2013) Lingkungan keluarga, Lingkungan Institusi, Lingkungan masyarakat, Media komunikasi yang membawa misi agama, Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap dan perilaku.

3. Metode

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian, maka metode penelitian ialah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti yang dimulai dengan merumuskan masalah, menentukan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, menentukan sumber data, membuat instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkan hasil penelitian menjadi sebuah temuan ilmiah (Nugrahani, 2014).

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada hal ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif

digunakan pada saat peneliti ingin menemukan pengetahuan yang mendalam dan mengeksplorasi data terhadap suatu fenomena yang belum pernah diungkap sebelumnya dan mengungkap fenomena untuk mendapatkan data yang luas maupun dalam unit terkecil. Sumber data diambil melalui informan dan dokumen. Untuk informan berjumlah lima orang yaitu wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, guru yang mengajar mata pelajaran fiqih, dan 3 orang siswa. pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* ialah sebuah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan aspek tertentu. Alasan penulis memilih menggunakan teknik ini yaitu karena tidak seluruh sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan fenomena yang penulis diteliti.

Maka dari itu, penulis menggunakannya sebagai suatu pertimbangan atas kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sumber data yang dilibatkan dalam penelitian ini. Kemudian instrumen yang digunakan yaitu satu set pedoman wawancara yang sudah di validasi kepada satu pakar sesuai pada bidang penelitian ini. Terkait dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta Menurut sugiyono (2010: 197) Teknik menganalisis data dapat dilaksanakn secara kualitatif dengan 5 langkah berikut:

1. Editing data, ialah menyusun data yang diperoleh dari wawancara dan observasi menjadi sebuah kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, ialah menyaring data dan mengelompokkan sama dengan kategori yang dibahas.
3. Reduksi data, ialah pemeriksaan data apakah sudah lengkap atau masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian.
4. Mendeskripsikan data secara teratur dan berurutan yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan data secara kualitatif.
5. Menarik kesimpulan, yaitu membuat simpulan dari pembahasan data yang sudah diolah secara kualitatif.

Jika seluruh langkah di atas terlaksana, maka data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dengan sistematis berdasarkan aturan yang disusun. Agar permasalahan yang diungkap dalam sebuah penelitian, pembaca dapat memahami dan menjadikan sebuah konsep yang utuh dan menyeluruh.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terkait strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, penulis menemukan tiga strategi yang diterapkan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTsN 1 Kota Padang. Adapun strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah melakukan pembiasaan, memberikan keteladanan dan menjalin kerjasama antara guru, wali kelas dan guru fiqih. Agar lebih mudah dipahami penulis akan mendeskripsikan hasil tersebut melalui gambar berikut:



Gambar 1. Strategi guru fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Terkait dengan ketiga temuan diatas penulis akan mendeskripsikan maksud tersebut sebagai berikut: *Pertama*, Melakukan pembiasaan kepada peserta didik yaitu pada pertengahan PBM berlangsung dan di akhir waktu PBM, Seperti melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan shalat ashar berjamaah di Madrasah. Guru yang bertugas sebagai guru piketlah yang membantu mengarahkan siapa siswa yang bertugas sebagai muadzin, menggulung tikar dan sebagainya ketika shalat berjamaah dilaksanakan.

Kedua, memberikan Teladan kepada siswa yaitu pada ketika masuknya jadwal shalat semua guru langsung bersegera aula tempat menyelenggarakan shalat berjamaah sehingga siswa menjadi lebih semangat dan bersegera untuk melaksanakan shalat berjamaah karena telah melihat teladan dari para guru mereka sendiri. kemudian ketika infak harian. Ketika peserta didik mulai sedikit yang berinjak maka guru akan duluan memberikan infak ke kontak infak sebagai pancingan agar peserta didik semakin semangat untuk berinjak setiap harinya.

Ketiga, menjalin kerjasama dengan wali kelas dan orangtua yaitu membuat grup *Whats App* antara guru dengan orangtua agar orangtua juga mengetahui perkembangan anak dan dapat memberikan perhatian lebih ketika di rumah. Kemudian jika anak yang butuh perhatian lebih maka orangtua akan dipanggil untuk mendiskusikan perkembangan anak.

Ketiga strategi tersebut diungkapkan oleh informan 1 sebagaimana yang terdapat dalam kutipan wawancara berikut:

...Jadi Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatnya rasa kesadaran beribadah siswa ialah dengan metode pembiasaan, pada shalat dzuhur dan ashar itu dilaksanakan berjamaah di Madrasah, untuk teknisnya itu akan diatur oleh guru piket yang piket pada hari tersebut, siapa yang adzan, yang menggulung tikar, itu sudah disusun nama-nama siswanya secara bergantian oleh tim kesiswaan, sehingga guru piket tinggal menjalankannya saja dengan menyampaikan kepada peserta didik dan mengontrol agar semuanya berjalan dengan semestinya...

Informan 2 menjelaskan sebagaimana yang terdapat dalam kutipan wawancara berikut:

Untuk diluar kelas, semua guru juga ikut serta dan berperan aktif, contohnya saja ketika shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah di Madrasah guru dan murid berada di shaf yang sama dengan siswa, baik kepala madrasah, wakil kepala Madrasah ikut shalat berjamaah dengan siswa .., untuk mengawasi secara maksimal itu dilakukan

oleh guru piket dengan memantau dan menanyai ke kelas masing-masing siswa jika ada yang tidak ikut shalat berjamaah di tanyakan alasannya...

Informan 3 juga menjelaskan sebagaimana yang terdapat dalam kutipan wawancara berikut:

... Cara wali kelas berkoordinasi dengan wali murid adalah dengan membentuk grup whatapp kelas. Disana wali kelas dan ketua kelas lah yang menjadi adminnya, termasuk juga ada wakil kepala bidang kurikulum didalamnya yang selalu memberikan info penting kepada siswa ketika pandemi WhatsApp digunakan sebagai salah satu media belajar. Namun sekarang karena sudah tatap muka WhatsApp digunakan sebagai tempat berbagi informasi dan mengingatkan tentang kebaikan kepada siswa serta pengontrolan orang tua terhadap anaknya dengan bebas bertanya kepada wali kelas kapan saja melalui WhatsApp.

Strategi yang digunakan pada MTsN 1 Kota Padang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beribadah, dengan adanya tiga strategi tersebut memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tiga strategi tersebut akan penulis deskripsikan untuk memahami maksud pada temuan ini yaitu:

Pertama, melakukan metode pembiasaan kepada peserta didik yaitu metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama (Sugiharto, 2017). Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Metode inilah yang diterapkan oleh guru fiqih di madrasah bersama guru lainnya. contohnya selalu melakukan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di madrasah, serta melakukan pemungutan infak setiap harinya di madrasah sesuai dengan kemampuan siswa.

Kedua, memberikan teladan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak baik dilingkungan keluarga dan lingkungan instansi sekolah, Keluarga merupakan sumber keteladanan yang pertama dan utama, Lingkungan keluarga diyakini sangat potensial sebagai lingkungan pendidikan dengan metode keteladanan (Raharjo, 2017, p. 109). Sebagai sumber keteladanan yang pertama karena anak pertama kali menerima keteladanan di lingkungan tersebut, yakni dari kedua orang tuanya. Sebagai sumber keteladanan yang utama karena keluarga adalah inti dari lingkungan sosial. Keteladanan memerlukan metode pendidikan lain yaitu pada saat di Madrasah, Sebagai contoh keteladanan dapat dipertajam dengan metode kisah oleh guru fiqih. Metode kisah dapat berfungsi sebagai pelengkap bagi keteladanan, khususnya keteladanan dari orang yang sudah wafat seperti kisah para nabi dan rasul ataupun para orang shalih yang Allah Cintai. Selain metode kisah, keteladanan juga dapat dilengkapi dengan metode nasihat, terutama jika dikhawatirkan peserta didik tidak memahami bentuk keteladanan yang diberikan oleh pendidik (Munawwaroh, 2019).

Ketiga, menjalin kerjasama dengan wali kelas dan orangtua yaitu membuat *grup Whats App* antara guru dengan orangtua agar orangtua juga mengetahui perkembangan anak dan dapat memberikan perhatian lebih ketika dirumah dalam hal kesadaran beribadah anak dirumah. Kemudian jika anak tersebut butuh perhatian lebih maka orangtua akan diminta untuk mendiskusikan perkembangan anak ke madrasah. Dengan adanya kerja sama tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa dibagi menjadi dua yaitu; faktor internal

yaitu aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat dan motivasi dan kesiapan) dan faktor eksternal yaitu aspek keluarga, sekolah dan aspek masyarakat (Hapnita *et al.*, 2018). Jadi kerjasama antara orangtua, wali kelas dan guru fiqih termasuk pada faktor eksternal yaitu keluarga yang mendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa (Rohmah, 2013).

Berdasarkan hal di atas bahwa peningkatan kesadaran beribadah siswa bisa dilakukan melalui strategi guru untuk memberikan pengaruh terhadap peningkatan tersebut sebab guru memiliki pola yang harus dilaksanakan dengan kreatifitas guru yang memungkinkan untuk memberikan semangat belajar dan beribadah pada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

5. Simpulan

Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa terdapat tiga strategi yaitu melakukan pembiasaan, memberikan keteladan dan menjalin kerjasama antara guru, wali kelas dan guru fiqih. Dengan ketiga strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa sehingga menjadi manusia yang bertaqwa. Strategi guru juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran karena dampak dari proses pembelajaran tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan yang disimpan di dalam kepala peserta didik namun perlu adanya peningkatan nilai spiritual yang jarang diperhatikan dalam bangku pendidikan karena terlalu fokus dalam peningkatan pengetahuan atau kognitif peserta didik.

6. Referensi

Adz-Dzarkasyi, *Al-Bahrul Muhith*, jilid 1 halaman 21

Ahmad Sarwat. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (1): Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta selatan: DU publishing.

Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).

Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri. hlm. 12

Iskandarwassid, D. S. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Junaidah, J. (2015). Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 118-133.

Karismanto. (2003). *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*. Yogyakarta: LkiS. hlm. 12

Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).

Muhammadi, N., bin Hj Marzuki, S. C., & bin Mohd Hussin, M. Y. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah, Prestasi Guru Dan Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Selatan Transformational Leadership Madrasah Principal, Teacher Achievement and

Pela Safni dan Murniyetti: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah...

Learning Culture in Improving Qualit. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(01), 49-61.

Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). Strategi Pembelajaran di Abad Digital. *Gawe Buku. Gawe Buku*.

Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.

Nasution, M., & Sabri, S. (2020). Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padangsidempuan. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), 181-194.

Noer Rohmah. (2013). *Pengantar Psikologi Agama* Yogyakarta: Teras.

Permadi, A. S., Purtina, A., & Jailani, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16-21.

Raharjo, S. T. (2017). Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan Sosial melalui Keteladanan Nasional dan Keluarga. *Share: Social Work Journal*, 5(2), 196–208.

Shaifudin, A. (2019). Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu.

Subahri, S. (2015). Aktualisasi akhlak dalam pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-182.

Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Zulkifli. (2007) *Rambu-Rambu Fiqih Ibadah*, Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.